

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait pada bab sebelumnya terkait *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan Tingkat Inflasi, maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. *Current Ratio* adalah sebuah kesanggupan perusahaan melakukan pelunasan utang jangka pendeknya atau utang lancarnya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang besar ataupun perusahaan belum bisa menggunakan keuangannya secara efektif untuk berinvestasi. *Current Ratio* menjadi informasi yang penting bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. *Current Ratio* yang rendah
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat diketahui bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase keuntungan bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Perusahaan yang mempunyai *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi

pada perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Banyaknya investor yang berinvestasi dimungkinkan akan mengurangi tingkat *Underpricing*.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Investor yang akan menanamkan dananya dapat menggunakan rasio ini sebagai bahan pertimbangan. Kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba atas segala asetnya berarti perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba sehingga tingkat *Underpricing* yang diharapkan akan rendah.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) dapat diketahui bahwa secara parsial Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Angka inflasi yang tinggi membuat investor menunda aktivitas untuk berinvestasi sehingga harga saham IPO yang ditetapkan rendah maka tingkat *Underpricing* semakin tinggi.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan atau pengujian serentak pada empat variabel bebas (independen) yaitu, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan Tingkat Inflasi bersama-sama mampu menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam kegiatan pasar modal dalam sektor saham maupun untuk investasi. Dengan begitu investor dapat dengan bijak dan cermat untuk melakukan investasi.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi serta dokumentasi ilmiah untuk perpustakaan IAIN Tulungagung dan bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, diharapkan agar pihak kampus lebih menambah lagi referensi mengenai buku-buku tentang faktor-faktor fundamental maupun pasar modal.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti yang tertarik terhadap permasalahan ini, sebaiknya untuk menambah variabel bebas yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *ROE*, *DER*, *TATO*, Kurs, Suku Bunga, dll atau bisa mengganti objek penelitian dan periode tahun penelitian.